

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

3.1 Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Konstruksi

Sari & Suryan,(2021) mengungkapkan bahwa wabah Corona (Covid-19) yang saat ini menyebar ke seluruh dunia memiliki dampak yang signifikan pada segala aspek seperti bidang Pendidikan, Perekonomian, dan Pariwisata. Pergerakan perdagangan barang dan jasa pada saat Pandemi Covid-19 mengalami penurunan begitu ekstrim akibat diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). PSBB membatasi mobilitas untuk masuk ke satu wilayah dan ke wilayah lain. Hal ini merupakan salah satu penyebab keterlambatan pekerjaan konstruksi. Bahan yang digunakan untuk menyelesaikan suatu proyek tidak dapat dikirim sesuai dengan *schedule* proyek. Secara nasional banyak anggaran yang direlokasi untuk penanganan Covid-19.

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Deshariyanto, 2013) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi waktu pelaksanaan proyek, diketahui bahwa keuangan merupakan salah satu faktor yang dapat membuat pekerjaan konstruksi berjalan lancar, sedangkan pada masa Pandemi Covid-19 Pemerintah membuat kebijakan untuk memotong sebagian dana di segala aspek, Presiden Joko Widodo menerbitkan “Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan Dalam Rangka Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan/atau dalam rangka penanggulangan ancaman yang membahayakan Stabilitas

Ekonomi dan/atau Sistem Keuangan Nasional”. Dengan adanya peraturan ini, para pelaku konstruksi harus membuat perencanaan ulang dengan sisa dana yang ada dan otomatis mengakibatkan keterlambatan pekerjaan. Kemudian kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar berdampak pada pengurangan jumlah personel dan pengurangan waktu kerja di lapangan. Jumlah tenaga kerja dibatasi karena adanya regulasi tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar, Pemerintah Daerah dan Pemerintah Pusat mengeluarkan regulasi agar kegiatan tatap muka dikurangi, untuk mengurangi kemungkinan tertular penyakit Corona, sedangkan dari segi material diketahui bahwa suatu proyek akan berjalan dengan baik jika bahan dapat disediakan tepat waktu.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putra Agritama et al., 2018) yang menyimpulkan bahwa salah satu dari lima faktor penyebab terlambatnya pekerjaan konstruksi adalah keterlambatan pengiriman material ke lokasi, sedangkan pada saat pandemi, aturan PSBB mengakibatkan material sulit didatangkan tepat waktu. Hal ini juga mengakibatkan pekerja konstruksi harus mengatur ulang jumlah personel dan jam kerja sesuai ketentuan yang berlaku. Aturan PSBB yang mengatur pengurangan jumlah pertemuan tatap muka juga berdampak pada kegiatan lelang. Kegiatan lelang yang semula dilakukan secara tatap muka telah dialihkan secara online. Selain itu, ada beberapa proyek yang tidak terdampak pandemi Covid-19. Proyek yang tidak terdampak ini tetap menjaga protokol kesehatan, sesuai dengan Parinduri (2020) bahwa penerapan protokol kesehatan dalam pembangunan K3 dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas di masa Pandemi Covid-19. Pengetahuan tentang pelaksanaan protokol kesehatan

juga didapatkan oleh para pekerja konstruksi dari berbagai sumber. Media sosial menjadi sumber yang banyak digunakan oleh para pekerja industri konstruksi untuk mendapatkan pengetahuan tentang protokol kesehatan yang diterapkan selama pandemi. Hal ini juga terdapat dalam penelitian (Purbohastuti, 2017) bahwa sosial media merupakan wadah yang efektif dalam menyampaikan informasi. Dampak pandemi juga dirasakan secara personal oleh para pekerja konstruksi. Keterbatasan melakukan aktifitas adalah dampak signifikan yang dirasakan oleh para pekerja konstruksi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya terkait dampak kontraktor selama Pandemi Covid-19, peneliti menggabungkan dari penelitian sebelumnya sehingga peneliti menganalisis Risiko Kontraktor Selama Pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan kerjasama dari beberapa penelitian sebelumnya yaitu menggunakan metode survey yaitu kualitatif dengan cara mewawancarai responden dan secara kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang telah dipilih sebelumnya. Metode yang digunakan adalah Probability Impact Matrix untuk menganalisis risiko berdasarkan probabilitas dan dampaknya. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan pengembangan dari ide penelitian sebelumnya, sehingga dapat dilakukan identifikasi risiko dan risiko yang terjadi dapat direspon.